

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bisnis yang paling banyak diminati yakni bisnis yang berkaitan dengan laut. Kegiatan dalam bisnis melalui laut selain diminati, memiliki kelebihan yang dapat memajukan sektor maritim karena keunggulan serta manfaatnya. Transportasi laut menjadi salah satu moda yang digunakan pada perdagangan dalam negeri ataupun luar negeri, hal ini disebabkan keefektifannya dalam melakukan pengangkutan dengan jumlah besar dan jarak tempuh yang jauh. Keterampilan dan kemampuan dalam melayani pengangkutan laut dengan baik menjadi hal penting yang harus diperhatikan, selain itu kapal yang menjadi salah satu hal lain yang perlu mendapat perhatian sebab kapal merupakan sarana atau alat angkut dalam menunjang keberhasilan bisnis (Dewi & Majid, 2020).

Kapal yang dijadikan sebagai sarana angkutan laut mempunyai peranan penting. Kegiatan ekspor dan impor hampir seluruhnya menggunakan kapal, hal ini dikarenakan kapal memiliki kapasitas yang lebih besar dari sarana angkutan lainnya. Daya angkut besar yang dimiliki kapal menciptakan keefektifitasan, tenaga kerja yang diperlukan menjadi lebih sedikit dan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih hemat. Selain itu kapal menjadi sarana yang paling sesuai sebagai alat angkut antar pulau ataupun antar negara (Sianipar & Ginting, 2024).

Perusahaan pelayaran berperan sebagai penyedia jasa angkutan laut yang mengangkut muatan dari satu pelabuhan kepelabuhan lain sesuai dengan trayek atau rute baik dalam maupun luar negeri yang disediakan (Ginting & Ginting, 2021). Selain itu perusahaan pelayaran juga menyediakan jasa bongkar muat barang di pelabuhan, kegiatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan pengangkutan barang baik dari kapal ke dermaga ataupun sebaliknya (Ladesi et al., 2022).

Perusahaan bongkar muat sebagai salah satu bagian dalam perusahaan pelayaran memiliki peranan penting dalam mengatur kegiatan bongkar muat. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 14 Tahun 2002 tentang

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) dalam (Permana et al., 2019) menerangkan bahwa perusahaan bongkar muat merupakan salah satu badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan serta mengusahakan kegiatan bongkar muat barang dari atau ke kapal, sementara Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) merupakan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan bongkar muat di suatu pelabuhan. Lingkup pelaksanaan kegiatan bongkar muat terdiri dari kegiatan bongkar muat dari kapal ke dermaga ataupun sebaliknya (*stevedoring*), memindahkan barang dari dermaga ke gudang (*cargodoring*) dan memindahkan barang dari gudang/lapangan (*receiving/delivery*). Perusahaan bongkar muat merupakan mitra dalam proses loading dan unloading muatan di pelabuhan, dengan diberdayakannya perusahaan bongkar muat dapat mendukung proses bongkar muat secara maksimal di pelabuhan (Rasidi et al., 2023).

Strategi pada dasarnya disusun dalam membentuk response terhadap perubahan yang terjadi di lingkup eksternal yang relevan pada suatu organisasi. Perubahan eksternal yang terjadi tentu akan berdampak pada kondisi pihak internal, keunggulan suatu organisasi akan bermanfaat dalam memaksimalkan peluang serta meminimalisir ancaman (Rahim & Radjab, 2016). Menurut Pearce dan Robinson (2008) strategi merupakan tujuan perusahaan yang dicapai melalui rencana dengan skala besar dalam menghadapi pesaing (Budiman & Tjahjadi, 2019). Nickels dan McHugh (2009) mengatakan bahwa strategi dalam bisnis dapat digunakan sebagai modal untuk bersaing dalam pasar global (Ridwan & Setyawan, 2021).

Keterlambatan pada kegiatan bongkar muat tentukan menimbulkan kerugian yang ditanggung oleh pihak ekspedisi ataupun penyewa, hal ini bisa terjadi karena kapal yang melakukan kegiatan sandar harus membayar sewa perharinya sehingga pihak ekspedisi atau penyewa akan menaikkan harga barang yang akan diperjual belikan (Ramos et al., 2020). Keterlambatan juga dapat mempengaruhi

perusahaan dimana biaya yang terus naik akibat penanganan keterlambatan akan membuat perusahaan kehilangan pelanggan yang pada akhirnya memengaruhi perusahaan secara tidak langsung (Sitorus et al., 2023). Produktifitas yang mengalami penurunan menjadi alasan utama terjadinya keterlambatan, beberapa faktor yang menyebabkan turunnya produktifitas bongkar muat seperti peralatan bongkar muat yang memiliki kualitas rendah, sumber daya manusia yang kurang mumpuni dan cuaca yang tidak mendukung (Permana et al., 2019).

Pembongkaran di dermaga PLTU Suralaya yang di tangani oleh PT. Adhiguna Putra ini sering mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor, akibat keterlambatan ini pihak yang dirugikan antara lain PLTU Suralaya yang dimana pengisian stok batu bara sebagai bahan utama pembangkit listrik mengalami kendala keterlambatan bongkar yang mana hal ini dapat memepengaruhi kinerja dari PLTU Suralaya tersebut. Pihak kapal yang harus mengatur kembali jadwal operasionalnya akibat keterlambatan ini serta waktu sandar kapal di pelabuhan bongkar lebih lama dan mengganggu kapal lain yang akan melakukan pembongkaran di dermaga PLTU Suralaya. Permasalahan ini bila tidak segera ditangani akan sangat merugikan pihak PT. Adhiguna Putra dimana hal ini menjadi cerminan buruk yang menyebabkan kekurangan kepercayaan pengguna jasa yang akan menggunakan jasa dari PT. Adhiguna Putra.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, menjadi dorongan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah diatas. Penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Penanganan Keterlambatan Proses Bongkar Muat pada PT. Adhiguna Putra”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan masalah sesuai dengan judul yang di tekankan pada strategi penanganan keterlambatan proses bongkar muat pada PT. Adhiguna Putra. Tujuan peneliti dalam membuat batasan masalah untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyebar serta lebih terarah.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu berbentuk pertanyaan yang dijawab dengan mengumpulkan data-data yang membantu menyelesaikan masalah tersebut. Masalah hendaknya dirumuskan sebagai suatu pertanyaan dan berkaitan dengan topik atau penelitian yang sedang dibahas. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Apa saja faktor yang menghambat kegiatan bongkar muat di PT. Adhiguna Putra?
- 1.3.2. Bagaimana strategi yang di pakai dalam menangani keterlambatan bongkar muat pada PT. Adhiguna Putra?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis, maka dapat di simpulkan tujuan yang dicapai dari penelitian ini antara lain:

- 1.4.1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat kegiatan bongkar muat di PT. Adhiguna Putra.
- 1.4.2. Untuk mengetahui strategi yang dipakai dalam menangani keterlambatan bongkar muat pada PT. Adhiguna Putra.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta informasi yang mendalam bagi pembaca mengenai keterlambatan pembongkaran batu bara di PLTU Suralaya, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya strategi dalam menangani keterlambatan bongkar muat.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan dan sudut pandang bagi instansi terkait dalam strategi penanganan keterlambatan bongkar muat batu bara yang tidak berjalan dengan lancar.